

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor, sebagaimana dikutip dalam buku Rulam Ahmadi menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”.⁵⁴

Sementara itu Moleong sebagaimana dikutip dalam buku Suyadi mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui makna di balik fakta. Fakta tersebut adalah data-data lapangan yang dikumpulkan secara alamiah menggunakan metode ilmiah”.⁵⁵

Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti untuk mengungkap realita yang terjadi di SMP Negeri 1 Mojo mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan kebiasaan Shalat secara berjamaah bagi para peserta didik. Mengingat shalat merupakan ibadah pokok yang pelaksanaannya merupakan sebuah kewajiban. Di samping itu, dunia pendidikan selain memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan juga harus mampu mendukung ketercapaian karakter religius bagi peserta didik.

Sementara berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) termasuk jenis penelitian

⁵⁴ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar ruzz media, 2014), 15.

⁵⁵ Suyadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 62.

kualitatif yang pelaksanaannya memerlukan kehadiran langsung peneliti untuk mengadakan pengamatan mengenai keadaan alamiah yang terjadi di lapangan terkait fokus penelitian.⁵⁶

Sehingga dalam proses penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian melalui kegiatan yang berkaitan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis hasil temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap terkait fenomena di lapangan. Sementara fenomena yang dimaksud adalah tentang langkah-langkah guru dalam mendorong pembiasaan shalat berjamaah bagi peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat berperan penting. Karena peneliti sebagai instrumen kunci dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam mengurai fenomena di lokasi penelitian melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Data-data yang dikumpulkan akan mendeskripsikan tentang Shalat Berjamaah di lokasi penelitian. Baik berkaitan dengan pelaksanaannya, langkah-langkah guru dalam mendorong pembiasaan shalat, maupun hasil dari pembiasaan shalat berjamaah. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

melakukan observasi sekaligus melakukan wawancara dengan beberapa informan berikut ini :

1. Kepala SMP Negeri 1 Mojo Kediri
2. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mojo Kediri
3. Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Mojo Kediri
4. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Mojo Kediri
5. Para peserta didik SMP Negeri 1 Mojo Kediri. Dari seluruh peserta didik yang ada, peneliti memilih setidaknya delapan anak untuk dijadikan sebagai informan.

C. Lokasi Penelitian

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Mojo Kediri yang beralamat di Jalan Raya Mojo Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Sekolah ini berjarak sekitar 15 kilometer dari pusat kota. Meskipun berada di kawasan pedesaan, namun prestasi yang diraih tidak bisa diremehkan. Sekolah ini pernah menjuarai berbagai lomba seperti PMR, Olimpiade MIPA, Lomba Cipta Puisi, dan merupakan Sekolah Adiwiyata tingkat nasional tahun 2016.

Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini merupakan sekolah penyandang predikat Adiwiyata tingkat Nasional. Didukung dengan pencapaian berbagai prestasi di bidang akademik maupun non-akademik baik dari para guru maupun peserta didiknya.

Hal pertama yang ada di benak peneliti tentang sekolah dengan berbagai pencapaian prestasi adalah pembelajaran yang sangat terpusat di kelas dan hanya mengutamakan prestasi akademik. Apalagi lokasi penelitian bukanlah Lembaga Pendidikan Formal berbasis keagamaan atau berada dibawah naungan Kementerian Agama.

Akan tetapi hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa selain sekolah ini menerapkan pembelajaran di kelas dengan sangat baik didukung sarana prasarana yang memadai, juga diterapkan nilai-nilai religius seperti pelaksanaan Shalat secara berjamaah, yakni shalat dhuha dan dzuhur pada saat pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, peneliti memperoleh informasi bahwa selain menerapkan kebiasaan Shalat Berjamaah, SMP Negeri 1 Mojo juga mengadakan kegiatan keagamaan lainnya seperti acara Peringatan Hari Besar Islam yang diisi dengan tausiah dari tokoh agama, Istighotsah, maupun Pondok Ramadhan dengan mendatangkan Ustadz dari Pondok Pesantren sekitar. Ini menunjukkan tingkat kepedulian sekolah yang tinggi terhadap sisi keagamaan peserta didik.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini. Karena pilihan topik yang bisa diteliti banyak, maka peneliti memutuskan untuk meneliti terkait pelaksanaan Shalat

⁵⁷ Hasil Observasi tanggal 19 November 2019 pukul 08.45

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Pak Didik Arif Mahmudi tanggal 19 November 2019

Berjamaah. Karena shalat adalah hal pokok yang terkadang justru diabaikan sekolah. Selain itu, tidak banyak sekolah Formal non keagamaan yang menaruh perhatian besar terhadap pelaksanaan shalat para peserta didiknya.

D. Data dan Sumber Data

Andi Prastowo mengungkapkan definisi tentang Data berikut ini :

Data adalah informasi, fakta, atau keterangan. Keterangan tersebut merupakan bahan dalam penelitian yang dijadikan sebagai bahan pemecahan masalah.⁵⁹

Data yang dipaparkan dalam penelitian ini berupa keterangan atau kata-kata dan bukan angka. Data tersebut diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama berada di lokasi penelitian.

Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis. Yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Trianto, “data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumbernya”.⁶⁰ Pada penelitian ini, data primer berupa hasil observasi maupun wawancara peneliti terkait langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong peserta didik agar mau menjalankan Shalat Berjamaah.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 204.

⁶⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 279.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Trianto adalah “data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber yang ada”.⁶¹ Sementara data sekunder yang ada pada penelitian ini berupa hasil dokumentasi baik berupa file maupun gambar terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong peserta didik untuk mengerjakan Shalat Berjamaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data di dalam penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi

Haris Herdiansyah mengutip pendapat Cartwright tentang definisi Observasi. Menurutnya “observasi yakni sebuah proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.”⁶²

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan Shalat berjamaah di lokasi penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan nyata tentang pelaksanaan kegiatan shalat

⁶¹ Ibid, 280.

⁶² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 131-132.

berjamaah di lokasi penelitian. Baik tentang langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mendorong pembiasaan shalat maupun partisipasi para peserta didik dalam kegiatan Shalat Berjamaah.

2. Wawancara

Wawancara menurut Haris Herdiansyah adalah sebuah kegiatan komunikasi yang melibatkan paling tidak dua orang atau lebih dalam situasi alamiah, dimana topik pembicaraan diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai dengan mengedepankan kepercayaan untuk memahami informasi yang disampaikan.⁶³

Untuk melaksanakan wawancara, peneliti menyusun garis besar pertanyaan yang akan dikomunikasikan dengan informan penelitian. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan peneliti sesuai dengan pokok bahasan yang ingin diteliti berdasarkan kemampuan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkannya berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan metode dokumentasi sebagai “teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis

⁶³ Ibid., 31.

dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.”⁶⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk tertulis maupun non-tulis. Dokumentasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk profil sekolah, tujuan sekolah, sarana dan prasarana, daftar nama peserta didik yang digunakan untuk kegiatan absen saat Shalat Berjamaah, serta foto dokumentasi terkait Shalat Berjamaah.

F. Analisis Data

Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moelong dalam Jurnal Sustiyo Wandu menyatakan :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁵

Selain itu, analisis data menurut Sugiyono adalah kegiatan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi secara sistematis melalui kategorisasi data, penjabaran data ke dalam beberapa unit, sintes, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar data lebih mudah dipahami.⁶⁶

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), 222.

⁶⁵ Sustiyo Wandu dkk, “Pembinaan Prentasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”, *Journal Of Physical Education*, Vol. 2, No. 8, 2013, 527.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian cukup kompleks, untuk itu perlu pencatatan secara lebih teliti dan rinci. Menurut Sugiyono, kegiatan dalam melakukan reduksi data terdiri merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan.

Dalam melakukan reduksi data, data-data yang telah diperoleh peneliti akan dirangkum secara keseluruhan. Kemudian peneliti memilah-milih mana data yang penting dan berkaitan dengan penelitian dan mana data yang tidak berkaitan. Data yang sesuai dengan keperluan penelitian akan digunakan. Sementara data lainnya akan dijadikan sebagai tambahan apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono, “dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”.⁶⁷ Melalui penyajian data tersebut, maka data

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

terorganisasikan dengan baik, sehingga akan semakin mudah dipahami dan dapat dijadikan patokan dalam menyusun rencana kerja selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian.

3. Mengambil kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan mungkin mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti pendukung. Jika ada bukti pendukung yang valid, berarti kesimpulan tersebut kredibel.⁶⁸

Pada tahap ini, data yang telah disajikan dalam bentuk deskripsi akan dijadikan sebagai kesimpulan awal. Di samping itu, peneliti akan mencari data-data pendukung lainnya untuk menguatkan kesimpulan awal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar memperoleh data yang benar dan valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti melakukan beberapa langkah berikut ini :

1. Meningkatkan ketekunan

⁶⁸ Ibid., 252.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁹

Peneliti melakukan beberapa langkah dalam memperoleh hasil penelitian yang valid di antaranya dengan membandingkan data-data yang diperoleh hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Langkah tersebut dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti memang benar adanya, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Trianggulasi

Trianggulasi dilakukan untuk mengecek data dari berbagai sumber data maupun metode. Sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda, dimana sumber tersebut mengetahui secara pasti data yang diperlukan peneliti. Sementara trianggulasi metode dilakukan peneliti dengan cara membandingkan data dengan metode yang berbeda, yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Diskusi teman sejawat

⁶⁹ Ibid., 272.

Peneliti melakukan diskusi atau pemaparan singkat tentang hasil kesimpulan sementara yang diperoleh dengan teman-teman sejawat. Sehingga peneliti memperoleh masukan tentang kesimpulan tersebut untuk dijadikan pertimbangan dalam penentuan kesimpulan akhir.

4. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi berarti menyertakan data pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh peneliti. Data pendukung tersebut dapat berupa rekaman, foto, alat bantu rekam, dan sebagainya.

Oleh karenanya peneliti akan menggunakan foto, hasil dokumentasi, maupun rekaman hasil wawancara untuk menganalisis kebenaran dan validitas data penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap sebelum penelitian

Sebelum peneliti melakukan aksi di lapangan, peneliti menyusun proposal penelitian terkait objek yang akan diteliti. Pada tahap ini pula peneliti menyusun Surat Izin Penelitian yang diserahkan kepada pihak sekolah sebagai objek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data-data terkait pelaksanaan Shalat Berjamaah di lokasi penelitian dengan memanfaatkan beberapa teknik :

- a. Observasi, dilakukan untuk memperoleh data berupa gambaran pelaksanaan kegiatan Shalat Berjamaah secara langsung.
- b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait langkah-langkah yang ditempuh para guru untuk mendorong terjadinya shalat berjamaah.

- c. Dokumentasi

Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang dokumen yang digunakan guru dalam mendorong peserta didik dalam melaksanakan Shalat Berjamaah.

Setelah memperoleh data-data di lapangan, peneliti melakukan identifikasi data sebagai langkah awal dalam penyusunan laporan skripsi.

3. Tahap pasca penelitian

Berdasarkan data yang telah diidentifikasi, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi untuk selanjutnya disusun dalam format laporan skripsi.